

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini dunia pendidikan dihadapkan pada tuntutan masyarakat untuk dapat menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang mampu hidup secara kompetitif pada era milenial. Lulusan pendidikan yang diharapkan selain menguasai ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan, kreativitas dan kompetitif, juga alumni yang memiliki bekal pengetahuan agama, moral dan berakhlak mulia.<sup>1</sup>

Bagi umat manusia pendidikan adalah sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam semua bidang. Tidak ada umat manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, walaupun dalam kelompok masyarakat primitif. Hanya sistem dan metodenya yang berbeda sesuai taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing.

Islam merupakan agama wahyu menuntut umat manusia yang berakal sehat rohani dan jasmani untuk berusaha keras mendapatkan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat sesuai dengan petunjuk wahyu Allah Swt. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam dalam masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan Islam inilah, manusia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan al-Sunnah.

---

<sup>1</sup>Abudin Nata, Paradigma Pendidikan Islam (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 152.

Agama Islam yang ajarannya berorientasi kepada kesejahteraan duniawi-ukhrawi sebagai kesinambungan tujuan hidup manusia, meletakkan iman dan taqwa kepada Allah swt sebagai landasan kehidupan umat manusia. Sayyid Sabiq dalam karya tulisnya '*Anaashir al Quwwah fi al Islam* sebagaimana dikutip dari buku Muzayyin Arifin menegaskan kembali tentang perjuangan manusia muslim untuk berusaha keras merubah pandangan, jiwa dan sikap lama yang lapuk, mental lama yang statis secara menyeluruh dari dalam pribadi dan masyarakat. menurutnya perjuangan itu didasarkan atas studi dan strategi agar umat Islam dapat terbebaskan dari sumber penyebab kehancuran dan kelemahan dan sesegera mungkin mengambil langkah-langkah yang dapat mendatangkan kekuatan dan keberhasilan (kemenangan).<sup>2</sup>

Merujuk kepada tingginya peran agama bagi aura kehidupan hingga arah dan fungsi pendidikan rakyat Indonesia, maka pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah menempati posisi yang paling strategis, mengingat para siswa sekolah umum secara kuantitas jumlahnya demikian besar dan dengan identitas peserta didik mayoritas beragama Islam. melalui pendidikan agama, fungsi pendidikan sebagai sarana transformasi pengetahuan mengenai aspek keagamaan dapat terpenuhi (dalam ranah kognitif) dan pendidikan agama yang berfungsi sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral yang bisa membentuk sikap (dalam ranah afektif) yang berperan dalam mengendalikan perilaku (dalam ranah psikomotorik) sehingga berwujud kepribadian manusia

---

<sup>2</sup>Muzayyin Arifin, *Kaplita Selekt Pendidikan Islam* (Edisi revisi; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 70.

Indonesia seutuhnya.<sup>3</sup>

Sepanjang sejarah mengatakan bahwa pendidikan adalah kunci kemajuan hidup manusia. Tujuan pendidikan dalam Ajaran Islam adalah memanusiakan manusia. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.<sup>5</sup> Termasuk di dalamnya pengajaran tentang ibadah dan karakter.

Berbicara tentang ibadah, tentu shalat lima waktu merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Hakikat sholat yang merupakan

---

<sup>3</sup>Imam Tholikhah, *Mereka Bicara Pendidikan Islam (Sebuah Bunga Rampai)*(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h. 111.

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 68.

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 86.

sarana terbaik untuk mendidik jiwa serta memperbarui semangat sekaligus sebagai penyucian akhlak<sup>6</sup>. Hal ini akan berdampak pada pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter yang diterapkan pada institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter moral anak bangsa akan dapat teratasi. rusaknya moral anak, bisa diamati dalam kehidupan sehari-hari, sebagai contoh ketika sebuah peraturan itu telah ditetapkan akan tetapi pada kenyataannya tidak dilaksanakan dengan baik. Peraturan yang sudah ditetapkan diberlakukan belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>7</sup> Dengan demikian dapat diketahui penting sekali membentuk karakter anak sejak dini, seperti karakter disiplin.

Karakter disiplin yang dimiliki manusia yang kemudian muncul nilai-nilai karakter yang mulia kemudian sebagai alasan untuk penguatan karakter disiplin adalah adanya penyimpangan yang bertentangan dengan norma kedisiplinan.<sup>8</sup>

Seiring berkembangnya zaman, muncul beberapa masalah yang dianggap menyimpang dalam masyarakat. Menurut Thomas Licona yang dikutip dalam thesis Nurul Fitria, S.Pd.I menyatakan bahwa, *“How our school can teach respect and responsibility that down through history, in countries all over the world, education has had two great goals: to help young people become smart and to*

---

<sup>6</sup>Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), h. 179.

<sup>7</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 1.

<sup>8</sup>Muhammad Syahroni Hidayatulloh dan Turban Yani. “Strategi Sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan budaya sekolah”, Vol. 03, No. 1341- 1355.

*help them become good.*”<sup>9</sup> Dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan tempat yang menjadikan anak menjadi pintar dan juga baik. Meskipun anak telah diajarkan bagaimana berperilaku baik yang diawali dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, disini terjadi ketimpangan antara apa yang diketahui anak dengan tindakan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat William Kilpatrick, salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik walaupun secara kognitif mengetahuinya (*moral knowing*) yaitu karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebajikan atau *action moral*.<sup>5</sup> Oleh karena itu, peran guru, orang tua, dan orang disekelilingnya sangat penting untuk membimbing anak dalam implementasi kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa penyimpangan yang terjadi disekolah seperti, terlambat datang, tidak mengerjakan tugas, sering tidak berangkat ke sekolah, tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dan lain sebagainya. Peserta didik merupakan aset dan generasi penerus bangsa, bangsa yang hebat dapat dilihat dari generasi mudanya. Maka dari itu perlu dimulai sejak dini pembentukan karakter peserta didik di sekolah, seperti melalui kegiatan habituasi religius.

Habituasi religius adalah proses pembiasaan diri terhadap nilai-nilai dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Habituasi religius bertujuan untuk membentuk karakter religius yang kuat dan konsisten dalam menjalankan ibadah, akhlak, dan tanggung jawab sebagai hamba Allah. Habituasi religius dapat dilakukan melalui kebijakan sekolah, pembinaan guru, dukungan orang tua, dan lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang

---

<sup>9</sup> Nurul Fitria, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi”, *Thesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017, h. 21.

kuat.

Meskipun di sekolah sudah diberikan pelajaran agama, namun masalah-masalah tersebut masih terjadi. Sedikitnya waktu pada pelajaran agama menjadi kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai religius yang diharapkan mampu mencegah bahkan mengurangi adanya penyimpangan norma. Selain itu, kurangnya praktek langsung terhadap pengajaran agama yang sampai saat ini seringkali dimaknai sebagai pelajaran hafalan atau sekedar teori (kognitif) sehingga tidak menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Nilai merupakan sebuah sistem kepercayaan yang dianggap pantas atau tidak pantas.<sup>10</sup> Dalam hal ini, nilai religius menjadi salah satu pemecah masalah penyimpangan norma melalui pembiasaan- pembiasaan sehari-hari siswa diluar jam pelajaran agama. Karena dengan nilai itu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Menurut penelitian Ekosusilo, nilai-nilai religius meliputi 1) tauhid, 2) nilai ibadah, 3) nilai kesatuan (integritas) antara dunia dan akhirat atau ilmu dunia dengan ilmu umum, 4) nilai perjuangan (jihad), 5) nilai tanggungjawab (amanah), 6) nilai keikhlasan, 7) nilai kualitas, 8) nilai kedisiplinan, 9) nilai keteladanan, 10) nilai persaudaraan dan kekeluargaan, 11) nilai pesantren, yaitu tawadhu' (rendah hati) dan sabar.<sup>11</sup>

Pentingnya habituasi religius di lembaga pendidikan pada kegiatan sehari-hari, dapat merasuk kedalam jiwa siswa yang ditanamkan dari generasi ke generasi hingga menjadi budaya religius. Apabila budaya religius siswa telah terjalin, maka

---

<sup>10</sup>Bela Putri Pintasari, Strategi Habitualisasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 3 Malang, *Skripsi: Niversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2019), h. 7.

<sup>11</sup>Arikunto, Suharsimi, *Meretas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 54.

secara otomatis anak akan menginternalisasikan nilai-nilai yang didapat kedalam kehidupan sehari-hari yang akan menjadikan pribadi yang berkarakter. Dalam hal ini, peneliti membatasi habituasi religius yang dilakukan hanya ada dua aspek saja yaitu shalat berjama'ah dan pembacaan surah-surah. Ini dilakukan dengan alasan hanya dua aspek tersebut yang termasuk dalam habituasi religius pendek yang memang dilakukan setiap hari dan tidak pernah ditinggalkan di SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru.

Hasil penjajakan awal penulis di SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru, terdapat kegiatan habituasi religius dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, yaitu sholat zuhur berjamaah yang dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam, yang mana kegiatan ini diharapkan berdampak positif bagi peserta didik terutama dalam karakter disiplinnya, karena guru berangapan apabila shalatnya baik maka baik pula perilakunya sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45, yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad agar mengerjakan salat wajib, yaitu salat lima waktu. Salat hendaklah dikerjakan sesuai rukun dan syaratnya, serta penuh kekhusyukan. Sangat dianjurkan mengerjakan salat itu lengkap dengan sunah-sunahnya. Jika dikerjakan dengan sempurna, maka salat dapat mencegah dan menghalangi orang yang mengerjakannya dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Beberapa ulama tafsir berpendapat bahwa yang memelihara orang yang mengerjakan salat dari perbuatan keji dan mungkar itu ialah salat itu

sendiri. Menurut mereka, salat itu memelihara seseorang selama orang itu memelihara salatnya.

Dalam sebuah hadis Rasulullah Saw juga menjelaskan bahwa salah satu amal yang paling disukai Allah adalah shalat tepat pada waktunya.

عن عبد الله بن مسعود -رضي الله عنه- قال: سألت النبي -صلى الله عليه وسلم-: أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قال: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا. قلت: ثم أَيُّ؟ قال: بُرُّ الْوَالِدَيْنِ. قلت: ثم أَيُّ؟ قال: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. قال: حَدَّثَنِي بِهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- وَلَوْ اسْتَزِدُّهُ لَزَادَنِي<sup>12</sup>

Hikmah dari penentuan waktu shalat oleh Allah SWT adalah kedisiplinan waktu, bahwa termasuk dosa besar orang yang sengaja meninggalkan shalat pada waktunya. Kedisiplinan adalah salah satu modal utama dalam mencapai suatu tujuan, baik tujuan di dunia ataupun di akhirat. Pribadi yang mempunyai sikap disiplin cenderung akan mudah mencapai tujuannya dan tidak mudah terpengaruhi lingkungan sekitar.

Sebagaimana hasil observasi awal yang penulis lakukan di SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru ternyata adanya kegiatan habituasi religius ini dapat membentuk karakter disiplin siswa di mana pada saat pelaksanaan shalat berjama'ah semua siswa berkumpul semua dan siswa disiplin selama pelaksanaan shalat walaupun ada sebagian yang masih belum disiplin, oleh karena perlu diteliti bagaimana pelaksanaannya hingga belum sepenuhnya dapat membentuk karakter disiplin siswa dan apa faktor penyebabnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis ingin meneliti lebih

---

<sup>12</sup> Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail. *Sahih al-Bukhari. Kitab Mawaqit al-Salat, Bab Fadl al-Salat 'ala Awwali Waqtiha.*

dalam tentang: **“Habituaasi Religius dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian mengenai habituasi religius ini yaitu:

1. Habituaasi religius di SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru.
2. Pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui habituasi religius di SDN Landasan Ulin Utara.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam habituasi religius untuk membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan habituasi religius di SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui habituasi religius di SDN Landasan Ulin Utara.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam habituasi religius untuk membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini, ada secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan secara keilmuan mampu memperkaya khasanah keilmuan khususnya tentang pembiasaan sholat jamaah peserta didik, peneliti atau pembaca dapat suatu pengalaman akademik secara langsung, selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai teori-teori pendidikan agama Islam terutama tentang sholat berjama'ah dalam rangka salah satu upaya membentuk karkakter disiplin peserta didik.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Dengan tujuan peserta didik mempunyai perilaku yang baik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi pendidik sebagai bahan kajian serta informasi yang dapat memperluas wawasan dan ilmu yang berkaitan dengan karakter disiplin dan pembiasaan shalat berjama'ah.

#### **E. Definisi Istilah**

Penelitian ini berjudul habitulasi religius dalam pembentukan karakter

disiplin peserta didik SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru. Peneliti perlu membatasi fokus penelitian dan deskripsi fokus untuk menjaga agar penelitian ini tetap terarah, yaitu sebagai berikut:

### 1. Habitulasi

Habitulasi adalah proses penyesuaian diri terhadap suatu rangsangan yang berulang-ulang sehingga tidak menimbulkan reaksi yang kuat lagi. Habitulasi merupakan salah satu bentuk pembelajaran non-asosiatif, yaitu pembelajaran yang tidak melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Habitulasi bisa juga disebut dengan pembiasaan yang sering di ulang-ulang.

Habitulasi dalam penelitian ini adalah pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SDN Landasan Ulin Utara seperti shalat berjamaah dan pembacaan surah-surah pendek sebelum dan sesudah belajar.

### 2. Religius

Religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama, serta sebagai cerminan darinya atas ketaatannya terhadap agama yang dianutnya. Religius melibatkan kepercayaan kepada Tuhan, aktivitas keagamaan, doa, meditasi, upacara, dan ketaatan pada prinsip-prinsip moral atau etika yang diajarkan oleh agama.

Religius dalam penelitian ini yaitu kegiatan shalat zuhur berjamaah dan pembacaan surah-surah pendek di SDN Landasan Ulin Utara.

### 3. Karakter disiplin

Karakter disiplin adalah salah satu sikap yang patuh terhadap tata tertib. Dengan adanya pembentukan karakter sejak dini, peserta didik diharapkan

memiliki karakter disiplin.

Karakter disiplin dalam penelitian ini adalah disiplin terhadap aturan di sekolah seperti datang sekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, disiplin melaksanakan shalat berjama'ah dan juga disiplin dalam berpakaian.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, yang dimaksud dengan penelitian ini adalah habituasi religius dengan membiasakan shalat berjamaah untuk membentuk karakter disiplin peserta didik SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru terutama disiplin terhadap waktu seperti datang sekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, melaksanakan shalat tepat waktu dan juga disiplin dalam berpakaian.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk memperjelas, menegaskan, melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan penulis lain dalam penelitian atau pembahasan masalah yang serupa. Selain itu penelitian terdahulu perlu disebutkan dalam sebuah penelitian untuk memudahkan pembaca melihat dan membandingkan perbedaan teori yang digunakan dan perbedaaan hasil kesimpulan oleh penulis dengan peneliti yang lain dalam melakukan pembahasan tema yang hampir serupa. Berikut ini penelitian yang mempunyai topik atau tema yang hampir serupa dengan tesis ini:

1. Nurtakyidah dalam thesisnya yang berjudul strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas sholat berjama'ah di sdn 106162 Medan Estate

Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini difokuskan secara umum pada strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam peningkatan kualitas shalat berjamaah siswa di SDN 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. Heri Nugroho dalam tesis yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang dilaksanakan dengan dua cara, yakni: intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Dalam implementasinya, Pendidikan Karakter dalam PAI tidak jauh berbeda dengan sebelum adanya pendidikan karakter. Perbedaannya dalam perencanaan pembelajaran ditambah dengan kolom pendidikan karakter.<sup>14</sup>
3. Muh Mukhafil Kirom tesis yang berjudul *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, dan Tanggung Jawab dalam*

---

<sup>13</sup>Nurtakyidah, Nurtakyidah. *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Berjama'ah Di Sdn 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

<sup>14</sup>Heri Nugroho, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang*. Tesis: Program Magister (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, 2012

Pembelajaran PAI di SMPN 19 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (kualitatif) dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah dengan reduksi data, display data, verifikasi, dan triangulasi data, bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab di SMPN 19 Purworejo. Hasil yang didapatkan dari penelitian menunjukkan pentingnya penanaman pendidikan karakter di sekolah, Implementasi nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mutlak diperlukan. Dengan cara mengaplikasikannya ke dalam proses interaksi belajar mengajar, selain itu peneliti dapat mengetahui sejauh mana, 1) konsep Implementasi karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab di SMPN 19 Purworejo, 2) Implementasi karakter jujur, disiplin dan bertanggung melalui pembelajaran PAI, Pelaksanaan karakter jujur, disiplin dan bertanggung jawab siswa di SMPN 19 Purworejo.<sup>15</sup>

4. Maryam tesis yang berjudul Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap . (2) Peran Guru dalam pembentukan Karakter Disiplin Siswa, (3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif. Perancangan penelitian yang digunakan adalah studi multisitus. Teknik pengumpulan data

---

<sup>15</sup>Muh Mukhafil Kirom, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Jujur, Disiplin, dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PAI di SMPN 19 Purworejo. Tesis : Program Magister (S2) Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk analisis datanya. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa Hasil penelitian yang dilaksanakan adalah 1) strategi pembentukan karakter disiplin siswa (A) strategi sekolah: perencanaan, (2) monitoring, (3) evaluasi. (B) Strategi guru dan orang tua: (a) pemberian teladan, (b) pemberian nasihat, (c) pembiasaan. 2) bentuk-bentuk pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan dilaksanakan dengan (a) kegiatan rutin, (b) kegiatan spontan, dan (c) kegiatan terprogram. 3) implikasi yang diperoleh adalah membuat sinergi antara program yang disusun oleh sekolah dengan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin pada pembelajaran jarak jauh dengan pengawasan orang tua siswa yang dirancang dan disesuaikan dengan kondisi yang serba terbatas sehingga karakter disiplin siswa tetap terbentuk.<sup>16</sup>

5. Novia Ayuningtyas tesis yang berjudul Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian adalah studi multi situs. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dengan deksriptif kualitatif. Sumber data peneliti adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wakil Kepala Kurikulum, dan

---

<sup>16</sup>Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Sidaurip 02 Gandrungmangu Cilacap*. Tesis: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2022

peserta didik SMAN 2 Malang dan SMAN 8 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran di SMAN 2 Malang dan SMAN 8 Malang terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu pembuatan RPP yang sesuai dengan format dan peraturan pada peserta didik perempuan untuk mengenakan jilbab di kelas PAI, proses pembelajaran mengintegrasikan nilai-nilai PPK di dalam RPP, dan evaluasi pembelajaran menekankan pada observasi perilaku pada peserta didik di dalam kelas. Perbedaannya yaitu di SMAN 2 Malang perencanaan yang dibuat mengandalkan kedisiplinan yang telah dilakukan oleh sekolah, diaplikasikan di dalam pembelajaran, sehingga membentuk peserta didik yang disiplin, serta proses pembelajaran dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab. Dari adanya proses pembelajaran tersebut, guru menanamkan sikap mandiri pada tiap – tiap peserta didiknya. Sedangkan di SMAN 8 Malang perencanaan yang dibuat menekankan pada variasi metode pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Setiap kelas mendapatkan suasana yang berbeda dengan kelas lainnya. Kendati demikian, guru menanamkan karakter pada peserta didik untuk mampu menyerap suri tauladan para Nabi dan Sahabat-sahabatnya dalam memimpin Islam. Dari adanya proses pembelajaran tersebut, guru menanamkan sikap kepemimpinan pada tiap – tiap peserta didiknya.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, terdapat beberapa perbedaan

---

<sup>17</sup>Novia Ayuningtyas, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Malang dan SMA Negeri 8 Malang)*. Tesis: Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

diantaranya penelitian terdahulu berorientasi kepada strategi dan kualitas shalat berjamaah. Sedangkan penelitian ini berorientasi kepada pembentukan karakter disiplin anak, yaitu dengan terbiasa shalat berjamaah diharapkan berdampak positif bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan gambaran umum tentang tesis ini melalui sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang meliputi definisi habituasi religius, shalat berjamaah, keutamaan dan hikmah shalat berjamaah, dan pembentukan karakter disiplin peserta didik.

Bab III metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data dan prosedur penilaian.

Bab IV paparan data dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data yang meliputi habituasi religius untuk membentuk karakter disiplin peserta didik SDN Landasan Ulin Utara Banjarbaru.

Bab V penutup, yang meliputi simpulan dan saran.